

DESKRIPSI OBJEK WISATA PUNCAK MAS KELURAHAN SUKADANA HAM KOTA BANDAR LAMPUNG

Qorri Hidayati M¹, Zulkarnain, Dedy Miswar
Pendidikan Geografi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung

ARTICLES INFORMATION

Article status:

Received: 4th January 2021

Accepted: 9th January 2021

Published online: 2nd March 2021

Keywords:

deskripsi, puncak mas, tourist attraction

Kata kunci:

deskripsi, puncak mas, objek wisata

Correspondent affiliation:

1. Department of Geography
Education, Faculty of Teacher
Training and Education,
University of Lampung,
Indonesia

Correspondent email:

1. qorrihidayati@gmail.com

ABSTRACT

This research describe Puncak Mas Sukadana Ham Tanjung Karang Barat District Bandar Lampung year 2018. This Research focused on tourist attraction, accesibility, supporting facilities, security, and promotion management. This research used descriptive method. Subject of this research are manager and tourists who visit Puncak Mas. Data was collected by observation, interview, questionnaire, and documentation. Data analysis use tabulation and percentage for description. The result of this research indicated that tourist perception about tourist attraction is good, accesibility is good enough, support facilities are available, security is available, promotion and information management are less attractive.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran Objek Wisata Puncak Mas di Kelurahan Sukadana Ham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung tahun 2018. Fokus kajian penelitian adalah daya tarik wisata, aksesibilitas, sarana atau fasilitas penunjang, keamanan, dan promosi objek wisata. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Puncak Mas. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, angket/ kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tabulasi dan persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa menurut persepsi wisatawan : daya tarik wisata menarik, aksesibilitas cukup baik, fasilitas penunjang tersedia, keamanan tersedia, promosi dan informasi kurang baik.

Copyright © 2021 *ijpgeography-UNILA*
This open access article is distributed under a
Creative Commons Attribution (CC-BY) 4.0 International license

PENDAHULUAN

Keberadaan industri pariwisata berkaitan dengan penyediaan sarana dan prasarana bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Adanya suatu objek wisata yang dikelola dapat memenuhi kebutuhan akan hiburan bagi masyarakat dalam rangka mencari hiburan. Pengelolaan objek wisata ini meliputi banyak aspek pendukung industri pariwisata. Bukan hanya fasilitas tetapi beberapa faktor lain yang berkaitan dengan keberadaan suatu objek wisata yang pada akhirnya akan menentukan penilaian wisatawan baik yang berasal dari daerah sekitar objek wisata maupun yang berasal dari kota lain bahkan mancanegara.

Kota Bandar Lampung memiliki potensi menjadi salah satu destinasi wisata menarik di Provinsi Lampung. Bentang alam atau kondisi geografisnya yang beragam dapat dimanfaatkan guna menarik wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Kondisi yang demikian dapat terwujud apabila ada pengelolaan atau dibentuknya objek-objek wisata yang memadai. Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung memiliki karakter tersendiri yakni kondisi alam atau lingkungan yang asri dan cocok untuk dikelola menjadi tempat wisata alam yang menarik. Salah satu wilayahnya yakni kelurahan Sukadanaham. Kelurahan Sukadanaham memiliki kelebihan dibandingkan enam kelurahan lain di Kecamatan Tanjung Karang Barat yakni berada pada ketinggian rata-rata 600 meter di atas permukaan laut (mdpl). Ketinggian tersebut merupakan titik tertinggi di kecamatan Tanjung Karang Barat.

Salah satu objek wisata di Kelurahan Sukadana Ham yang telah berkembang adalah Objek Wisata Puncak Mas. Objek Wisata ini merupakan objek wisata milik perseorangan dan memiliki beberapa fasilitas. Namun perlu diketahui perkembangan objek wisata ini dengan beberapa parameter seperti pendapat-pendapat ahli berikut:

Menurut Yoeti (1997:81) pengertian daya tarik objek wisata atau lebih dikenal dengan istilah *tourist attractions* yaitu segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi orang untuk mengunjungi daerah tersebut". Selanjutnya daya tarik wisata atau dikenal dengan istilah *attractive spontance* yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata agar orang mau datang dan berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata

Menurut James J. Spillane (1997:38) bahwa :“Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit untuk menjangkaunya. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan, dan kesenangan atau *comfort*”.

Menurut Spillane (1997: 40) fasilitas merupakan sarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam rekreasi, seperti hotel, rumah makan, pondok wisata, toko souvenir, telepon umum, bank dan tempat rekreasi. Fasilitas cenderung mendukung bukan mendorong dan cenderung berkembang pada saat yang sama atau sesudah atraksi berkembang.

Menurut pendapat Suwanto (2004:33) dengan adanya sistem keamanan atau pengawasan dapat memberikan kemudahan di berbagai sektor bagi para wisatawan. Keamanan di terminal, diperjalanan, dan objek wisata akan meningkatkan daya tarik suatu objek wisata maupun daerah tujuan wisata.

Menurut Yoeti (1996:52) promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual, maka tugas kegiatan promosi adalah menarik semua penduduk untuk dapat membeli paket wisata yang telah dipersiapkan. Daya tarik menjadi aspek utama dalam kegiatan promosi pariwisata.

Melalui faktor-faktor tersebut dapat diketahui sejauh mana perkembangan Objek Wisata Puncak Mas dalam hal pemenuhan kebutuhan wisatawan maka penelitian ini berfokus pada daya tarik, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan, dan promosi objek wisata.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu metode yang bertujuan untuk memecahkan suatu masalah, menyusun data-data, menjelaskan, menganalisis dan menafsirkan (Sumadi Suryabrata, 1984: 19)

Subyek penelitian ini adalah pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Data yang dikumpulkan berupa persepsi pengelola dan pengunjung. Dalam penelitian ini ditetapkan secara quota sampling yaitu

sebanyak 20 responden. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara accidental sampling yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemui pada saat penelitian.

Variabel dalam penelitian ini adalah Deskripsi Objek Wisata Kelapa Rapet, yang meliputi: daya tarik wisata, aksesibilitas, fasilitas penunjang, keamanan, dan promosi objek wisata. Secara operasional, variabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Daya Tarik Wisata

Indikator daya tarik wisata adalah (1) Keindahan lingkungan alam di sekitar objek wisata Puncak Mas, (2) Deskripsi wahana permainan di objek wisata Puncak Mas, dan (3) Deskripsi kebersihan lingkungan di objek wisata Puncak Mas.

b. Aksesibilitas

Indikator aksesibilitas adalah sebagai berikut: (1) Kondisi jalan menuju objek wisata Puncak Mas, (2) Jaringan transportasi menuju objek wisata Puncak Mas, (3) Jarak Tempuh menuju objek wisata Puncak Mas.

c. Fasilitas Penunjang

Indikator aksesibilitas adalah sebagai berikut: (1) Ketersediaan rumah makan, (2) Ketersediaan pondok wisata, (3) Ketersediaan kios souvenir, (4) Ketersediaan mushola, (5) Ketersediaan tempat sampah, (6) Ketersediaan permainan, dan (7) Ketersediaan pembelian tiket.

d. Keamanan

Indikator keamanan adalah sebagai berikut : (1) Ketersediaan papan peringatan untuk keselamatan pengunjung, (2) Ketersediaan petugas keamanan dan pos penjaga keamanan, dan (3) Ketersediaan pos kesehatan.

e. Promosi dan informasi

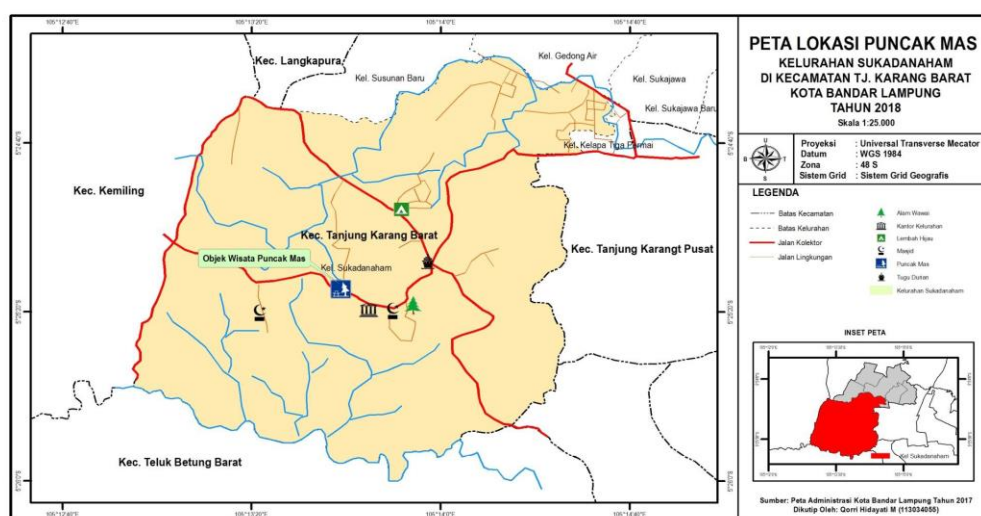
Indikator promosi adalah sebagai berikut; (1) Pernah memperoleh promosi dan informasi mengenai objek wisata dan (2) Sumber Informasi tentang objek wisata Puncak Mas.

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, dokumentasi, dan wawancara. Wawancara yang dilakukan menggunakan kuesioner yang sudah disusun sebelumnya. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif persentase dalam bentuk tabel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut diinterpretasikan secara kuantitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut dan selanjutnya disusun sebagai hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di objek wisata Puncak Mas di kelurahan Sukadana Ham Kecamatan Tanjung Karang Barat kota Bandar Lampung. Secara geografis kelurahan Sukadana Ham terletak pada 5024'20,9" LS sampai 5025'55,8" LS dan 105012 BT sampai 105014 BT.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Deskripsi identitas responden wisatawan

Mayoritas responden adalah berjenis kelamin perempuan. Wisatawan perempuan lebih banyak dibandingkan wisatawan perempuan. Yaitu terdiri dari 13 orang perempuan (65 %) dan 7 orang laki-laki (35%). Paling banyak responden berada pada usia 21 tahun sampai 25 tahun. Sedangkan tingkat pendidikan responden sebanyak 10 % lulusan SMP, 60 % lulusan SMA, dan 30 % lulusan Perguruan Tinggi.

Persepsi Pengelola

Objek wisata Puncak Mas merupakan objek wisata milik pengelola independen. Sehingga pengelolaan dilakukan dengan sistem perekrutan pegawai. Menurut pengelola objek wisata Puncak Mas, pengelolaan dan pembangunan objek wisata menggunakan dana yang diperoleh dari pengunjung. Dana tersebut digunakan untuk membangun fasilitas seperti sepeda gantung, pondok peristirahatan, mushola, dan masih banyak lagi.

Persepsi Wisatawan

- Daya Tarik. Hasil penelitian untuk daya tarik Objek Wisata berdasarkan masing-masing indikator adalah sebagai berikut: indikator keindahan lingkungan menurut persepsi wisatawan adalah menarik, untuk indikator deskripsi wahana permainan adalah menarik, sedangkan indikator kebersihan lingkungan adalah 90% mengatakan bersih dan 10 % mengatakan cukup bersih.
- Aksesibilitas. Indikator kondisi jalan ke tempat wisata sebanyak 85% mengatakan baik dan sebanyak 15% mengatakan cukup baik. Untuk indikator kelancaran jaringan transportasi sebanyak 85% mengatakan lancar dan 15% cukup lancar. Indikator jarak tempuh ke objek wisata sebanyak 25% menjawab dekat dan 75% menjawab cukup dekat.
- Fasilitas Penunjang. Fasilitas penunjang berupa indikator rumah makan masuk kategori tersedia, indikator pondok wisata tersedia, indikator kios souvenir tidak tersedia, indikator mushola tersedia, tempat sampah tersedia, fasilitas permainan tersedia, dan indikator tempat pembelian tiket tersedia.
- Keamanan. Indikator papan peringatan tersedia, petugas keamanan dan pos jaga keamanan tersedia, pos kesehatan tersedia.
- Kegiatan Promosi. Indikator memperoleh promosi dan informasi mengenai objek wisata Puncak Mas adalah 100% pernah. Sumber informasi objek wisata Puncak Mas 25% dari buku informasi/media elektronik, dan 75% dari teman/keluarga.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, pengunjung yang datang ke objek wisata Puncak Mas didominasi oleh pengunjung dengan rentang usia 21-25 baik yang masih berstatus mahasiswa maupun sudah bekerja. Hal ini disebabkan Objek Wisata Puncak Mas memang cocok untuk melepas lelah atau

menghilangkan penat bagi orang-orang yang beraktifitas padat atau bekerja. Selain itu juga diminati bagi tempat rekreasi remaja. Adanya objek wisata yang tersedia ini membuat responden semakin yakin bahwa pentingnya suatu perjalanan wisata untuk menghilangkan penat. Perjalanan wisata pun tidak harus dilakukan terlalu jauh. Daya Tarik Sebuah objek wisata mutlak menjadi faktor utama yang menyebabkan wisatawan datang berkunjung. Daya tarik objek wisata dapat berupa potensi alam maupun potensi sosial budaya yang dimiliki suatu objek wisata. Objek wisata Puncak Mas banyak dikunjungi wisatawan karena memiliki daya tarik yang dapat menarik wisatawan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan, daya tarik objek wisata Puncak Mas ini adalah keindahan alam objek wisata Puncak Mas, wahana permainan, dan kebersihan lingkungan objek wisata. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa 100 % responden mengatakan atraksi di objek wisata Puncak Mas menarik.

Dikemukakan oleh Spillane (1994:40) bahwa wisatawan akan tertarik untuk mengunjungi lokasi objek wisata karena keindahan alamnya dengan berbagai variasinya. Dari pendapat tersebut adalah benar jika seluruh wisatawan merasa keindahan lingkungan alam yang berada di objek wisata Puncak Mas menarik dan layak untuk dikunjungi. Setiap responden memberikan alasan tersendiri terhadap indahnya lingkungan alam. Namun seluruh responden merasa nyaman dengan suasana pemandangan bukit, pepohonan, yang bisa dinikmati dari ketinggian.

Selain keindahan alamnya, daya tarik objek wisata Puncak Mas adalah wahana permainan yang juga banyak diminati oleh pengunjung. Khususnya yang berusia di bawah 30 tahun. Wahana tersebut ialah wahana

sepeda gantung. Berdasarkan daya tarik selanjutnya yakni indikator kebersihan lingkungan alam. Faktor ini menjadi penting karena kondisi objek yang bersih dapat memberikan rasa nyaman pengunjung.

Aksesibilitas merupakan faktor penunjang yang erat kaitannya dengan keberlangsungan suatu tempat wisata. Aksesibilitas sangat erat pula kaitannya atau memiliki faktor yang terdiri dari kondisi jalan, kelancaran jaringan transportasi, dan jarak tempuh menuju ke suatu objek. Hal ini senada dengan pendapat Spillane (1997:38) aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan wisata tertentu, dapat lebih mudah atau lebih sulit menjangkaunya. Aksesibilitas ini dapat diukur dengan beberapa parameter yaitu kondisi (keadaan jalan), kemiringan jalan, jaringan transportasi, waktu tempuh, jarak tempuh, tingkat kemudahan lokasi objek, biaya yang dikeluarkan dan kesenangan.

Indikator berikutnya adalah jarak tempuh. Jarak tempuh merupakan deskripsi mengenai jarak yang harus dilalui atau ditempuh dari titik keberangkatan hingga mencapai lokasi. Secara relatif jarak dapat diukur dengan bilangan jauh dan dekat. Sedangkan untuk jarak absolut dapat diukur dengan satuan misal ; meter, kilometer, atau mil. Dalam keseharian biasanya jarak dinilai dengan jauh dekat dan lama atau cepat. Hal tersebut dikarenakan penilaian terhadap jarak tempuh ini bersifat relatif bergantung bagi orang yang menilainya. Berdasarkan hasil wawancara dan penelitian di lapangan. Keberadaan objek wisata Puncak Mas dapat dikatakan cukup terjangkau. Dari 3 indikator penilaian yakni : kondisi jalan, kelancaran jaringan transportasi, dan jarak tempuh ke objek wisata, tidak ada yang memiliki hasil jawaban baik atau lancar sebanyak 100 %. Sedikit kendala bagi pengunjung adalah belum adanya angkutan khusus menuju ke objek wisata Puncak Mas. Namun hal tersebut dapat diatasi dengan menaiki kendaraan sewa, kendaraan pribadi dan ojek atau angkutan sewa online.

Peran fasilitas pendukung adalah menunjang kemudahan dan kepuasan pengunjung. Menurut Gamal Suwanto (2004: 57) fasilitas penunjang harus disediakan bukan hanya untuk melengkapi aktifitas namun juga memberikan rasa nyaman dan menambah daya tarik objek wisata tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut ketersediaan fasilitas akan sangat menunjang pertimbangan wisatawan untuk berkunjung. Indikator atau parameter penilaian sarana pendukung atau fasilitas yang terdiri dari :

Rumah makan, pondok wisata, kios souvenir, mushola, tempat sampah, permainan, dan tempat pembelian tiket. Semua parameter tersebut tersedia pada objek wisata puncak mas kecuali toko souvenir. Sesuai dengan hasil wawancara kepada 20 orang responden penelitian.

Selanjutnya menurut Chalik (1994:23) yang menyatakan bahwa wisatawan akan senang berkunjung ke suatu tempat apabila merasa aman, tenteram, tidak takut, dan terlindung dari tindak kejahatan maupun penyakit menular. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa keamanan merupakan kebutuhan bagi wisatawan yang ingin berkunjung, keamananan yang mengancam harus dihilangkan dari kegiatan wisata karena dapat menyebabkan keengganan bagi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek. Hal yang berkaitan dengan keamanan tersebut merupakan masukan bagi pengelola agar selalu mempertahankan bahkan meningkatkan pelayanan keamanan dan kesehatan bagi pengunjung. Dari hasil pengamatan dan wawancara di lapangan, objek wisata Puncak Mas telah memenuhi kriteria keamanan karena telah dilengkapi dengan beberapa fasilitas keamanan meliputi : pos jaga keamanan, papan peringatan, dan petugas keamanan dan kesehatan. Ada aturan-aturan khusus yang diterapkan oleh pengelola pada wahana-wahana ketinggian seperti rumah pohon dan sepeda gantung yakni batasan umur dan petunjuk penggunaan wahana. Seperti wahana rumah pohon yang dilengkapi papan peringatan tentang maksimal daya tampung.

Aspek promosi pada objek wisata Puncak Mas dapat dikategorikan kurang baik berdasarkan hasil penelitian. Dari jawaban responden menggambarkan aktifitas promosi yang dilakukan oleh pihak pengelola. Kemajuan teknologi komunikasi dan informasi mendukung aktivitas promosi bagi pengelola. Adanya media sosial yang penggunaannya semakin bertambah dari waktu ke waktu menambah kemudahan bagi pengelola untuk menyampaikan informasi kepada khalayak ramai.

Dari wisatawan yang pernah berkunjung dan mendapatkan kesan positif lalu menyebarkan gambar melalui media sosial internet menjadi salah satu media promosi yang sangat membantu pihak pengelola objek Wisata Puncak Mas.

Wisatawan yang tidak menyebarkan informasi melalui internet, dapat menyebarkan melalui cerita dari mulut ke mulut tentang kesannya terhadap objek wisata Puncak Mas. Menurut Oka A. Yoeti (1996:52), promosi secara sederhana bertujuan untuk memberitahukan kepada orang banyak atau kelompok tertentu bahwa ada produk yang ditawarkan untuk dijual, maka petugas kegiatan promosi bertugas menarik semua penduduk untuk dapat membeli paket wisata yang telah dipersiapkan.

Selain itu diperlukan teknik promosi pariwisata yang baik, yaitu : promosi beranjak dari produksi dan berkaitan dengan upaya memacu kemungkinan penjualannya, promosi biasanya dilakukan dengan perantara

media (iklan, publisitas, dan segala macam caranya), promosi akan meliputi seluruh kegiatan yang direncanakan yang termasuk periklanan, film, brosur, buku panduan, poster dan sebagainya (Oka A Yoeti, 1996: 151).

Jika kita membandingkan hasil penelitian dengan teori tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengelola telah melakukan promosi kurangbaik. Hal ini dikarenakan setiap responden mengaku mendapatkan informasi tentang objek wisata Puncak Mas namun sebanyak 75% responden mengetahui dari teman atau keluarga. Kegiatan promosi melalui poster kurang dilakukan. Namun pengelola terbantu dengan majunya teknologi media sosial.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Puncak Mas Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Daya Tarik Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan menarik
2. Aksesibilitas Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan cukup baik
3. Fasilitas penunjang atau sarana Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan tersedia
4. Keamanan Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan aman
5. Promosi yang dilakukan pengelola di Objek Wisata Puncak Mas dikategorikan Kurang baik

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebagai bentuk apresiasi kepada lembaga atau tanggapan yang telah membantu dalam penelitian dan penulisan laporan ini. Sertakan juga sumber dana penelitian. Ucapan terima kasih ditulis dengan menggunakan Times New Roman, 11 pts, dan spasi tunggal. Awal setiap paragraf diketik menjorok 1 cm. Antara paragraf pertama dan bab utama dipisahkan dengan satu ketukan.

REFERENSI

- Arikunto, A. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fandelli, C. (1995). *Dasar-dasar Manajemen Pariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty
- Oka, A.Y. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Spillane, J. (1997). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryabrata, S. (1984). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Suwantoro, G. (1997). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Wahab, S. (1996). *Manajemen Kepariwisataaan*. Jakarta: PT Pradya Paramita.